

## Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP IT Sahabat Ilmu yang Berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah

Aranda Wahyu Septyaningrum<sup>1</sup>, Rahma Sari<sup>2</sup>, Rico Hidayatullah<sup>3</sup>, Hinggil Permana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail : [2210631120003@student.unsika.ac.id](mailto:2210631120003@student.unsika.ac.id)

### Article History:

Received: 23 Mei 2025

Revised: 01 September 2025

Accepted: 16 September 2025

**Keywords:** Manajemen sarana dan prasarana, kualitas pendidikan, sekolah Islam, nilai-nilai Islam, efektivitas pembelajaran.

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji pengelolaan infrastruktur dan fasilitas di SMP IT Sahabat Ilmu serta pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan. Menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara, penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan infrastruktur yang baik seperti laboratorium komputer, perpustakaan, dan proyektor meningkatkan efektivitas pembelajaran. Integrasi nilai-nilai Islam, pemisahan kelas berdasarkan gender, serta fokus pada kebersihan dan kedisiplinan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Meski menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran, sekolah menerapkan strategi optimalisasi dan menumbuhkan tanggung jawab siswa, yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil pendidikan dan pembentukan karakter.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah hal penting serta faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, sarana dan prasarana sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Peran guru dalam pendidikan penting sebagai dasar dan penggerak utama dalam pelaksanaan pendidikan nasional, dengan tanggung jawab untuk menjadi teladan sehingga dapat membimbing, serta memberikan dorongan kepada peserta didik guna menghadirkan suasana pembelajaran yang menggugah semangat serta mendorong kemajuan siswa dalam bidang akademik maupun pembentukan karakter secara optimal<sup>1</sup>. Pada saat ini mengingat kecenderungan siswa terhadap dunia digital tentu hal yang cukup mengkhawatirkan apabila tidak diawasi dengan benar oleh pendamping akademik. Tentu untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan untuk memahami manajemen pendidikan dan pemenuhan fasilitas yang baik dan lengkap di sekolah. Sehingga dalam peningkatan manajemen sarana dan prasarana harus memberikan kontribusinya secara lebih. Untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang baik, dibutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, sebab tanpa adanya fasilitas tersebut, proses pembelajaran akan sulit berjalan secara efektif dan efisien dalam upaya peningkatan mutu pendidikan<sup>2</sup>. Sehingga

<sup>1</sup> Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.

<sup>2</sup> Lutfi, A., & Sriyanto, A. (2021). Teori Manajemen Sarana Prasarana. *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).

tersedianya sarana prasarana yang ada di sekolah ini meningkatkan kualitas bagi reputasi sekolah sendiri dan sekaligus proses pembelajaran akan dinilai lebih efektif dan berlangsung lancar tanpa ada hambatan yang mengganggu.

Namun nyatanya, saat ini sekolah-sekolah khususnya di Indonesia banyak memiliki hambatan mengenai ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang buruk dan dinilai tidak layak digunakan. Selain berdampak terhadap murid dan reputasi sekolah, tentunya sarana prasarana memiliki pengaruh penuh terhadap guru-guru di sekolah. Pemanfaatan fasilitas pendidikan menjadi bagian dari strategi dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal, dengan berlandaskan dua prinsip utama, yaitu efektivitas, yang memastikan semua fasilitas digunakan untuk memperlancar pencapaian pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta efisiensi, yang menekankan penggunaan perlengkapan secara hemat dan cermat agar tetap terjaga dan tidak mudah rusak atau hilang<sup>3</sup>. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai berperan penting dalam mendukung kinerja guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi secara optimal, menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan<sup>4</sup>. Dengan arti dari pengertian dan teori ini kualitas guru meningkat dan akan meningkatkan kualitas murid yang ada di dalamnya.

SMP IT Sahabat Ilmu sebagai institusi pendidikan berbasis Islam berupaya mengintegrasikan prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi landasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana demi terciptanya lingkungan belajar yang bernilai dan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SMP IT Sahabat Ilmu berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Serta, apakah sarana prasarana yang telah digunakan di SMP IT Sahabat Ilmu sudah sesuai standar penggunaan yang berlaku dan berfungsi secara baik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 menetapkan standar mengenai sarana dan prasarana bagi jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, yang termasuk dalam kategori kriteria kelayakan fasilitas pendidikan. Standar tersebut mencakup dua aspek utama: pertama, ketentuan minimal untuk sarana seperti perabotan, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan pendukung yang wajib tersedia di setiap satuan pendidikan; kedua, ketentuan minimal untuk prasarana yang meliputi lahan, bangunan, berbagai jenis ruang, serta instalasi daya dan layanan yang harus dimiliki oleh sekolah atau madrasah<sup>5</sup>. Selain standar yang dinilai untuk melakukan penelitian ini, juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta strategi yang diterapkan dalam menjaga efektivitas sarana dan prasarana di sekolah.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan elemen pendukung yang berperan penting dalam memperlancar berbagai aktivitas dalam suatu organisasi, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan atau sekolah<sup>6</sup>. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bentuk

<sup>3</sup> Lintar, H. L. (2023). Penggunaan Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 67-84.

<sup>4</sup> Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., Shobri, M., & Izzah, I. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 501-513.

<sup>5</sup> Zohriah, A. (2015). ANALISIS STANDAR SARANA DAN PRASARANA. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 53-62.

<sup>6</sup> Ismaya, B. 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: PT Refika Aditama.

kolaborasi yang bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh fasilitas secara efisien dan efektif guna mendukung kelancaran proses pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam<sup>7</sup>. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana dapat dipahami sebagai keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta pengawasan terhadap fasilitas, guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah menjadi efektif terlebih dalam fungsi pembelajaran<sup>8</sup>.

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu konsep yang mencakup rangkaian proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan atas fasilitas yang dimiliki oleh suatu organisasi, seperti sekolah atau lembaga pendidikan. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa semua fasilitas tersebut dikelola dengan baik, terawat, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam teori, manajemen ini memandang fasilitas sebagai aset penting yang harus diorganisasi secara efisien agar tetap berfungsi optimal, melalui penerapan prinsip-prinsip administrasi, pengelolaan sumber daya, dan pengendalian mutu.

## **2. Tujuan dan Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Tujuan pendidikan adalah arah yang ingin dicapai dalam proses pendidikan, sedangkan sarana pendidikan mencakup segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran, seperti buku dan alat praktik, sementara prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendukung, seperti gedung sekolah dan perpustakaan, yang membantu kelancaran proses pendidikan. Tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah memastikan kelancaran dan efektivitas operasional pendidikan dalam mencapai sasaran yang ditetapkan melalui penyediaan sistem kerja internal yang terstruktur untuk mengelola fasilitas pembelajaran<sup>9</sup>.

Berikutnya, berbagai macam fasilitas sarana dan prasarana sangat diperlukan di sekolah guna menunjang kelancaran serta keberhasilan proses pendidikan yang efektif dan berkualitas, antara lain: (1) Ruang kelas, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran antara guru dan siswa, di mana interaksi pendidikan terjadi secara langsung; (2) Ruang perpustakaan, yang menjadi tempat penyimpanan aneka bacaan, baik buku, majalah, maupun jurnal, guna menambah wawasan, pengetahuan, serta keterampilan siswa dalam berbagai bidang ilmu; (3) Ruang laboratorium atau area praktik, dimanfaatkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan teoritis, sikap, dan keterampilan melalui eksperimen serta penggunaan media yang relevan dalam memahami konsep atau menyelesaikan permasalahan secara praktis; (4) Ruang keterampilan, disediakan bagi siswa untuk melakukan latihan-latihan keterampilan tertentu yang berkaitan dengan bidang keahlian mereka, serta membekali mereka dengan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari; (5) Ruang kesenian, digunakan untuk menunjang kegiatan seni siswa, baik dalam bentuk seni musik, tari, drama, maupun seni rupa, sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan bakat siswa; (6) Ruang fasilitas olahraga, berfungsi sebagai tempat pelaksanaan berbagai aktivitas dan latihan olahraga yang mendukung kesehatan jasmani dan mental siswa, serta mengajarkan nilai-nilai sportivitas<sup>10</sup>.

<sup>7</sup> Fajarani, R., Sholihah, U. ., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(07), 1233–1241.

<sup>8</sup> Sutisna, N. W. ., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233.

<sup>9</sup> Tiarma Fitri Malau, Kurnia Novita Harianja, Yesiana Simarmata, & Helena Turnip. (2022). Pentingnya Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 186–195.

<sup>10</sup> Sinta Kartika, Husni Husni, & Saepul Millah. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah, termasuk tenaga pendidik yang terlibat di SMP IT Sahabat Ilmu. Dalam pengertiannya secara luas, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara mendalam dan komprehensif, dengan menggambarkannya dalam bentuk deskripsi yang menggunakan kata-kata maupun seperti penggunaan bahasa. Pendekatan dari kualitatif ini dilakukan dalam konteks tertentu yang bersifat alami dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi lapangan<sup>11</sup>. Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik utama, diantaranya dilakukan dalam latar ilmiah dengan manusia sebagai instrumen utama, Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menganalisis data secara induktif. Pendekatan yang diterapkan berlandaskan pada teori yang berkembang dari data (*grounded theory*) dan bersifat deskriptif, dengan penekanan lebih pada proses yang terjadi daripada sekadar hasil akhir. Selain itu, penelitian ini memiliki batas yang ditentukan oleh fokus penelitian, menerapkan aturan juga untuk menjamin data yang dipakai sesuai dan terpercaya, menggunakan model penelitian yang dapat menyesuaikan kondisi, serta hasil akhirnya dirundingkan dan disepakati bersama<sup>12</sup>.

Sehingga dari penelitian ini data dikumpulkan melalui analisis dokumen perencanaan dan kebijakan sarana prasarana yang mana didapatkan pada saat observasi. Lalu juga dilakukan wawancara untuk memperkuat argumen khususnya dari pihak SMP IT Sahabat Ilmu, lalu bisa dianalisis karena mendapatkan pandangan baru mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP IT Sahabat Ilmu. Dalam pengumpulan datanya, dilakukan dengan pengamatan, pemotretan untuk bukti sarana dan prasarana yang ada di SMP IT Sahabat Ilmu, hasil dari wawancara, catatan di lapangan, lalu melalui data-data yang didapatkan dilakukan teknik analisis data kualitatif. Interaksi dalam pengumpulan dan analisis data bersifat terintegrasi, di mana proses pengumpulan data menjadi bagian dari analisis itu sendiri. Dalam tahap reduksi data, informasi yang telah dikumpulkan dipilah dan dikategorikan ke dalam satuan konsep tertentu, selanjutnya hasil reduksi diproses hingga membentuk tampilan data yang utuh, yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti sketsa, matriks, sinopsis, atau representasi lainnya<sup>13</sup>.

Penelitian ini menekankan pada pendekatan yang bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan lebih banyak berbentuk narasi berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara mendalam. Peneliti berusaha memahami bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di SMP IT Sahabat Ilmu berjalan dalam konteks yang sebenarnya, tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap kondisi yang diamati. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali makna di balik fenomena yang terjadi di lapangan, seperti bagaimana pihak sekolah mengatur pemeliharaan fasilitas, bagaimana tenaga pendidik memanfaatkan sarana yang tersedia dalam proses pembelajaran, serta bagaimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungan fisik sekolah. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara bertahap dan terus berkembang seiring dengan proses penelitian. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati kondisi sarana dan prasarana yang ada, mulai dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, hingga fasilitas penunjang lainnya.

Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1)

<sup>11</sup> Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>12</sup> Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

<sup>13</sup> Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).

Setiap temuan dicatat secara rinci dan didokumentasikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih konkret mengenai pengelolaan fasilitas di sekolah. Selain itu, wawancara dengan pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, serta staf administrasi, dilakukan guna memperoleh perspektif yang lebih mendalam mengenai kebijakan dan praktik pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Selama proses pengumpulan data, peneliti juga membuat catatan lapangan untuk mendokumentasikan berbagai aspek penting yang mungkin tidak tercakup dalam hasil wawancara atau dokumen resmi. Catatan ini mencakup kesan subjektif peneliti terhadap situasi yang diamati, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Dengan menggabungkan berbagai sumber data ini, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai situasi yang sebenarnya di lapangan, serta menggambarkan bagaimana manajemen sarana dan prasarana berperan dalam mendukung proses pendidikan di SMP IT Sahabat Ilmu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana**

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP IT Sahabat Ilmu, pihak sekolah menerapkan beberapa langkah strategis. Kepala sekolah menjelaskan bahwa: *"Diawali dengan menganalisis ketersediaan sarana dan prasarana, menentukan kebutuhan yang diprioritaskan sesuai dengan anggaran, melakukan pemeliharaan secara berkala, serta melakukan pengawasan dan pelaporan secara rutin"*. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, terutama dalam aspek pendanaan dan kesadaran warga sekolah dalam pemeliharaan fasilitas. Sebagai solusi, sekolah menerapkan kebijakan yang mewajibkan setiap fasilitas dikembalikan ke tempatnya setelah digunakan dan melakukan perawatan secara rutin. Berikut hasil observasi pengamatan dan bagian dari implementasi sarana prasarana pendidikan yang diteliti di SMP IT Sahabat Ilmu.

#### **a. Gedung SMP IT Depan Tampak Papan Nama**

Gedung SMP IT Sahabat Ilmu tampak dari depan, terlihat memiliki dua lantai dengan properti dan kualitas gedung yang masih terbilang baik dan terlihat baru, seperti tidak ada cat yang mengelupas dan tulisan SMP IT Sahabat Ilmu masih terlihat baik dan tidak ada yang terlepas. Dari pengamatan yang didapat, gedung tampak depan terlihat baik sehingga dapat dinilai bahwa sarana prasarana yang terdapat di gedung depan memadai dan dapat menunjang untuk kegiatan belajar mengajar.

Keberadaan gedung depan ini memiliki peran strategis dalam aktivitas sekolah, karena menjadi area pertama yang terlihat oleh siswa, guru, serta tamu yang berkunjung. Selain berfungsi sebagai penanda identitas sekolah, gedung ini juga difungsikan sebagai pusat administrasi. Di dalamnya terdapat ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, serta ruang guru yang terletak secara terorganisir untuk mendukung kelancaran administrasi dan kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa area ini menjadi tempat utama dalam mengelola berbagai kegiatan administrasi dan koordinasi sekolah, sehingga kebersihan dan ketertiban selalu dijaga agar menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Selain aspek fisik, fasilitas di sekitar gedung depan juga diperhatikan. Terdapat area parkir yang cukup luas untuk kendaraan guru dan tamu, serta akses jalan yang bersih dan tertata dengan baik. Sekolah juga menyediakan beberapa tempat duduk bagi siswa yang menunggu atau beristirahat di sekitar gedung. Dari hasil pengamatan, area ini terlihat tertata rapi dan tidak ada sampah yang berserakan, menunjukkan adanya kesadaran dari warga sekolah dalam menjaga

kebersihan lingkungan. Dalam upaya pemeliharaan gedung depan, pihak sekolah menerapkan sistem perawatan rutin, seperti pembersihan harian, pengecekan kondisi bangunan secara berkala, serta perbaikan apabila ditemukan kerusakan kecil. Selain itu, kebijakan sekolah mewajibkan seluruh warga sekolah dalam ikut serta melindungi fasilitas yang tersedia. Salah satu langkah yang diterapkan adalah pemberian tanggung jawab kepada petugas kebersihan serta pengawasan dari pihak sekolah terhadap kondisi bangunan dan lingkungan sekitarnya. Meskipun gedung depan secara keseluruhan masih dalam kondisi baik, terdapat beberapa catatan dalam hasil observasi yang perlu diperhatikan untuk jangka panjang. Beberapa bagian bangunan, seperti kusen jendela dan pintu, perlu dilakukan pengecekan secara berkala untuk memastikan tidak ada kerusakan akibat faktor cuaca. Selain itu, pemeliharaan terhadap papan nama sekolah juga menjadi perhatian agar tetap terlihat jelas dan tidak mengalami keausan seiring berjalannya waktu.

b. Ruang Kelas

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan untuk menilai sarana dan prasarana pendidikan khususnya di ruang kelas untuk menyalurkan ilmu dan tempat kegiatan belajar bagi para siswa. Ruang kelas menjadi hal pertama yang penting untuk dinilai bagaimana penerapannya, apakah sudah sesuai atau belum. Jumlah minimum ruang kelas harus sama dengan jumlah rombongan belajar, dengan kapasitas maksimum 28 peserta didik per kelas. Untuk rombongan belajar dengan kurang dari 15 peserta didik<sup>14</sup>. Terlihat dari hasil pengamatan dan dokumentasi yang ada, ruang kelas yang ada di SMP IT Sahabat Ilmu sudah sesuai standar yang baik, sirkulasi udara tersedia, serta ukuran kelas juga sudah sesuai untuk ruang gerak bagi para siswa.

Selain memenuhi standar jumlah dan kapasitas siswa per kelas, ruang kelas di SMP IT Sahabat Ilmu juga didesain untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Setiap ruang kelas memiliki ventilasi yang baik, dengan jendela yang cukup besar untuk memastikan sirkulasi udara berjalan lancar. Hal ini penting untuk menjaga kualitas udara di dalam ruangan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih nyaman tanpa merasa pengap atau kekurangan oksigen. Selain itu, pencahayaan alami juga cukup memadai, dengan posisi jendela yang memungkinkan sinar matahari masuk ke dalam ruangan, sehingga mengurangi ketergantungan pada penerangan buatan di siang hari. Dari segi fasilitas, setiap ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja, dan kursi yang tertata rapi sesuai dengan jumlah siswa. Meja dan kursi dibuat dengan bahan yang kokoh serta memiliki tinggi yang sesuai dengan standar ergonomi untuk memastikan kenyamanan siswa saat belajar.

c. Ruang Tenaga Pendidik

Implementasi Ruang tenaga pendidik yang ada di SMP IT Sahabat Ilmu sudah terlihat bersih dan baik bagi ruang gerak untuk tenaga pendidik yaitu seperti kepala sekolah, guru dan staff administrasi. Dari hasil pengamatan seperti adanya keterbatasan lahan untuk pembangunan ruang guru tersebut. Namun, dari prasarana yaitu fasilitas yang ada di ruangan terlihat sudah cukup memadai dan terawat sehingga bisa dinilai bahwa ruang tenaga pendidik termasuk nyaman. Selain kebersihan dan kerapian, ruang tenaga pendidik di SMP IT Sahabat Ilmu juga telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kinerja para guru dan staf administrasi. Ruangan ini memiliki meja dan

<sup>14</sup> Rohiyatun, B. (2019). Standar sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Bidang Administrasi Pendidikan*, 7(1).

kursi kerja yang tertata dengan baik, serta lemari penyimpanan untuk menyimpan dokumen dan perlengkapan mengajar.

Meskipun terdapat keterbatasan lahan yang menyebabkan ruang tenaga pendidik tidak terlalu luas, suasana di dalamnya tetap terasa nyaman. Ventilasi udara yang baik serta pencahayaan alami dari jendela yang cukup besar membantu menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Ruangan ini juga dilengkapi dengan kipas angin atau pendingin udara yang membantu menjaga suhu ruangan agar tetap nyaman, terutama saat cuaca panas. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah tenaga pendidik, mereka merasa bahwa fasilitas yang tersedia sudah memadai untuk mendukung kegiatan mereka, seperti menyusun rencana pembelajaran, mengoreksi tugas siswa, serta melaksanakan diskusi dan koordinasi dengan rekan-rekan guru lainnya. Namun, beberapa di antara mereka menyampaikan bahwa ruangan ini dapat lebih optimal jika ditambahkan beberapa fasilitas tambahan, seperti rak penyimpanan yang lebih besar atau ruang diskusi yang lebih luas untuk menunjang pertemuan dan koordinasi antar tenaga pendidik. Untuk mengatasi keterbatasan lahan, pihak sekolah berupaya mengatur tata letak furnitur agar ruang yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, sekolah juga menerapkan kebijakan pemeliharaan rutin terhadap fasilitas yang ada, termasuk memastikan kebersihan dan kerapian ruangan setiap hari. Dengan adanya manajemen ruang yang baik, tenaga pendidik tetap dapat bekerja dengan nyaman dan fokus dalam menjalankan tugasnya. Secara keseluruhan, ruang tenaga pendidik di SMP IT Sahabat Ilmu telah menunjukkan implementasi manajemen sarana dan prasarana yang cukup baik. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan lahan, sekolah telah berupaya untuk mengoptimalkan fasilitas yang ada agar tetap mendukung aktivitas para guru dan staf administrasi. Keberlanjutan dalam perawatan dan peningkatan fasilitas akan terus dilakukan agar ruang tenaga pendidik semakin nyaman dan fungsional dalam menunjang proses pendidikan.

d. Ruang Ibadah

Dinilai dari hasil penelitian berupa wawancara yang mana SMP IT Sahabat Ilmu menekankan ilmu agama sebagai hal yang sama dengan pendidikan umum, ruang ibadah yang ada seharusnya menjadi hal penting untuk memberikan sarana prasarana yang menunjang lebih. Dari hasil pengamatan, ruang ibadah sudah dinilai memadai dan dapat menunjang proses belajar bagi para siswa, perlu juga diadakan evaluasi mengenai prasarana dan fasilitas yang ada di ruang ibadah secara rutin untuk menghindari kerusakan, mengingat keterbatasan dana yang ada.

Mushola di SMP IT Sahabat Ilmu menjadi salah satu sarana penting yang mendukung keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Ruang ibadah ini tidak hanya digunakan untuk melaksanakan shalat wajib, tetapi juga menjadi tempat bagi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti kajian Islam, membaca Al-Qur'an, serta pembelajaran keagamaan lainnya yang menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Dari hasil observasi, mushola memiliki ukuran yang cukup memadai dengan sirkulasi udara yang baik, sehingga menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman bagi siswa dan tenaga pendidik. Lantai mushola dilapisi dengan karpet yang bersih dan terawat, serta dilengkapi dengan mukena, sarung, dan Al-Qur'an yang dapat digunakan oleh jamaah. Selain itu, mushola juga memiliki tempat wudhu yang cukup dengan air bersih yang mengalir lancar, mendukung kelancaran ibadah tanpa kendala. Namun, dari wawancara dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa meskipun mushola telah memenuhi

kebutuhan dasar ibadah, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk peningkatan fasilitas. Salah satunya adalah kapasitas ruangan yang terasa penuh pada saat shalat berjamaah, terutama saat seluruh siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat Dzuhur bersama. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah menerapkan sistem ibadah bergantian agar seluruh siswa tetap dapat melaksanakan ibadah dengan nyaman tanpa berdesakan.

e. Sarana Olahraga

Sebagai penunjang kegiatan non-akademik, SMP IT Sahabat Ilmu menyediakan berbagai fasilitas olahraga yang dirancang untuk mendukung pengembangan bakat dan minat setiap siswa. Fasilitas yang tersedia telah memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan, dengan lapangan olahraga yang tertutup guna mendukung kegiatan secara optimal. Namun, masih diperlukan variasi tambahan dalam jenis lapangan yang disediakan agar siswa memiliki lebih banyak pilihan dalam mengembangkan keterampilan mereka di berbagai cabang olahraga.

f. Perpustakaan

Sebagai penunjang kegiatan akademik, SMP IT Sahabat Ilmu menyediakan ruang perpustakaan yang telah memenuhi standar kenyamanan dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti koleksi buku yang beragam dan meja baca. Namun, keterbatasan lahan menyebabkan ruang gerak di dalam perpustakaan menjadi terbatas, sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi siswa saat mengakses dan menggunakan fasilitas yang tersedia. Meskipun demikian, pihak sekolah berusaha mengatasi hal ini dengan mengatur kunjungan siswa secara bergiliran dan mengoptimalkan penggunaan ruang yang ada. Selain itu, mereka juga merencanakan penambahan rak buku vertikal dan memanfaatkan teknologi dengan menyediakan e-book untuk mengatasi kekurangan ruang dan meningkatkan aksesibilitas materi bacaan.

g. Laboratorium

1) Laboratorium Komputer

SMP IT Sahabat Ilmu menyediakan laboratorium komputer yang menjadi sarana penting untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Laboratorium ini dilengkapi dengan sejumlah komputer yang memiliki spesifikasi yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar siswa, terutama dalam mengembangkan keterampilan di bidang teknologi informasi. Dengan adanya akses ke perangkat lunak yang relevan, siswa dapat belajar tentang berbagai aplikasi komputer, termasuk pengolah kata, presentasi, dan desain grafis, yang sangat berguna dalam proses belajar mereka. Meski demikian, pihak sekolah terus memantau dan merencanakan pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak agar laboratorium komputer dapat terus mengikuti perkembangan teknologi yang pesat dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis.

2) Laboratorium IPA

Laboratorium IPA di SMP IT Sahabat Ilmu menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran ilmu pengetahuan alam secara praktis dan aplikatif. Dengan peralatan yang cukup lengkap, siswa dapat melakukan eksperimen dan praktikum yang membantu mereka memahami konsep-konsep ilmiah melalui pengalaman langsung. Laboratorium ini memungkinkan siswa untuk mengamati reaksi kimia, proses fisik, dan fenomena alam secara lebih mendalam. Meskipun demikian, ada kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut, seperti penambahan alat praktikum yang lebih modern dan peningkatan kenyamanan ruangan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih

optimal. Pihak sekolah berencana untuk terus memperbarui dan melengkapi fasilitas laboratorium IPA agar siswa dapat lebih leluasa dalam melakukan eksperimen yang mendukung pemahaman mereka terhadap ilmu pengetahuan alam.

## 2. Dampak Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pendidikan

Sarana dan prasarana di SMP IT Sahabat Ilmu memiliki dampak yang terhadap kualitas pembelajaran yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai, seperti laboratorium komputer, perpustakaan, serta infokus di setiap kelas, guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran. Teknologi seperti infokus memungkinkan guru untuk memberikan materi secara visual dan interaktif, yang membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Salah satu langkah inovatif yang diambil oleh guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, sebagai upaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar<sup>15</sup>. Selaras dengan wawancara yang telah dilakukan yaitu "*Dengan sarana dan prasarana yang baik, guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi. Misalnya, dengan penggunaan infocus, siswa dapat menerima materi secara visual dan audio sehingga pemahaman lebih baik*". Namun, teknologi informasi yang lengkap dengan sarana serta prasarana yang tersedia, hal tersebut tidak berarti jika tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai di SMP IT Sahabat Ilmu juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Fasilitas seperti laboratorium komputer dan perpustakaan mendukung siswa dalam mengakses informasi secara lebih luas dan mendalam. Dengan adanya komputer dan internet, siswa dapat melakukan riset atau mengerjakan tugas dengan lebih efisien, sementara perpustakaan memberikan ruang bagi mereka untuk membaca buku dan memperluas wawasan. Sarana yang lengkap juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, karena mereka merasa memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang perkembangan akademik mereka. Namun, meskipun fasilitas sudah tersedia, peran guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana tersebut sangat penting. Tanpa pemanfaatan yang tepat, keberadaan fasilitas tersebut tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat menggunakan teknologi dan fasilitas yang ada dengan lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

## 3. Integrasi Nilai Islam dalam Manajemen Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMP IT Sahabat Ilmu tidak hanya berfokus pada aspek fungsional, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap kebijakannya. Salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Islam adalah pemanfaatan masjid sekolah sebagai pusat kegiatan ibadah dan kajian keislaman. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman bagi pemimpin dan manajer dalam melaksanakan proses actualizing untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber motivasi dalam manajemen, yang mendorong individu untuk memberikan arahan yang positif dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam menjalankan tugas serta

---

<sup>15</sup> Subadre, W., Jufri, A. W., & Karta, I. W. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 7(1), 1–9.

tanggung jawab mereka<sup>16</sup>.

Masjid tidak hanya digunakan untuk sholat wajib berjamaah, tetapi juga untuk penyelenggaraan kajian keislaman yang melibatkan siswa, guru, orang tua, serta masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan misi sekolah dalam menyebarkan dakwah Islam. Selain itu, sekolah menerapkan kebijakan khusus terkait penggunaan fasilitas berdasarkan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh yang juga didapat dari hasil wawancara yaitu "*Di perpustakaan, kami hanya menyediakan buku-buku yang tidak menampilkan gambar makhluk bernyawa secara utuh, untuk menjaga lingkungan pembelajaran sesuai syariat Islam*". Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana benar-benar mendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, sekolah juga menerapkan sistem pemisahan ruang kelas antara siswa ikhwan dan akhwat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti panahan yang dianjurkan dalam Islam juga difasilitasi oleh sekolah sebagai bagian dari penguatan karakter siswa dalam menjalankan sunnah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMP IT Sahabat Ilmu juga mencerminkan komitmen sekolah sehingga dapat digunakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam pada setiap aspek kehidupan di sekolah. Selain masjid yang difungsikan sebagai pusat kegiatan ibadah dan kajian keislaman, sekolah juga mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan fasilitas lainnya, seperti ruang kelas dan perpustakaan. Kebijakan yang diterapkan di perpustakaan untuk tidak menyediakan buku yang menampilkan gambar makhluk bernyawa secara utuh merupakan contoh konkret dari upaya menjaga lingkungan yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini juga mencerminkan perhatian terhadap aspek moral dan pendidikan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam. Prinsip-prinsip seperti menjaga kebersihan, saling menghormati, dan bekerja dengan ikhlas juga diinternalisasi dalam setiap kegiatan yang melibatkan sarana dan prasarana di sekolah. Sekolah juga mendorong siswa untuk lebih mengenal dan memahami sunnah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti panahan, yang tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan fisik tetapi juga untuk memperkuat karakter dan spiritualitas siswa. Dengan adanya kebijakan-kebijakan ini, SMP IT Sahabat Ilmu berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter berdasarkan ajaran Islam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP IT Sahabat Ilmu memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran, seperti laboratorium komputer, perpustakaan, serta infokus di setiap kelas. Meskipun menghadapi kendala keterbatasan dana dan kurangnya kesadaran dalam pemeliharaan fasilitas, sekolah menerapkan strategi optimalisasi pemanfaatan dan perawatan sarana prasarana agar tetap berfungsi dengan baik. Evaluasi efektivitas fasilitas dilakukan secara rutin melalui pre-test dan post-test guna mengukur dampaknya terhadap peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, sekolah juga berupaya mengembangkan sarana yang lebih variatif, seperti memperluas jenis lapangan olahraga serta meningkatkan kenyamanan perpustakaan dengan pengelolaan ruang yang lebih efisien. Laboratorium IPA yang telah tersedia juga dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang

<sup>16</sup> Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, & Hendri Yusuf. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 293–303.

pembelajaran berbasis eksperimen, meskipun diperlukan tambahan alat dan bahan praktikum agar siswa dapat lebih memahami konsep secara langsung. Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kebijakannya, seperti pemanfaatan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan dakwah, pemisahan ruang kelas antara siswa ikhwan dan akhwat, serta penyediaan fasilitas ekstrakurikuler berbasis sunnah. Selain itu, laboratorium komputer yang telah tersedia dengan fasilitas yang memadai turut berperan dalam meningkatkan keterampilan siswa di bidang teknologi dan informasi. Upaya peningkatan sarana juga terlihat dalam pengelolaan ruang kelas yang nyaman dan kondusif bagi pembelajaran. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan ventilasi yang baik, pencahayaan yang cukup, serta tata letak yang mendukung interaksi aktif antara guru dan siswa. Meski demikian, beberapa ruang masih membutuhkan perbaikan agar lebih optimal dalam penggunaannya. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pengelolaannya yang berbasis prinsip Islam terbukti memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran, peningkatan kualitas pendidikan, serta pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Ke depannya, peningkatan fasilitas secara bertahap diharapkan dapat semakin mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman, modern, dan selaras dengan kebutuhan zaman.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Pustaka berupa jurnal ilmiah:**

- Fajarani, R., Sholihah, U., & Khanafi, A. F. (2021). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1233–1241.
- Fauzi, M. I. F., & Yusuf, H. (2024). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan perspektif ayat-ayat Al-Qur'an. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(1), 293–303.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).
- Lintar, H. L. (2023). Penggunaan sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 67–84.
- Lutfi, A., & Sriyanto, A. (2021). Teori manajemen sarana prasarana. *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Malau, T. F., Harianja, K. N., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). Pentingnya administrasi sarana dan prasarana pendidikan. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 186–195.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., Shobri, M., & Izzah, I. (2022). Pengaruh sarana prasarana sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(4), 501–513.
- Rohiyatun, B. (2019). Standar sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 7(1).
- Subadre, W., Jufri, A. W., & Karta, I. W. (2023). Pengaruh sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 7(1), 1–9.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*,

1(2), 226–233.

Zohriah, A. (2015). Analisis standar sarana dan prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 53–62.

***Pustaka yang berupa judul buku:***

Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan pendidikan*. Jakarta: PT Refika Aditama.

Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

***Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:***

Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).